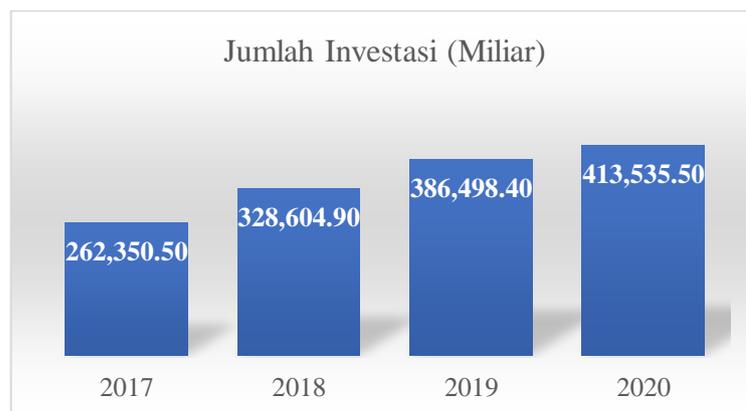


BAB I

PENDAHULUAN

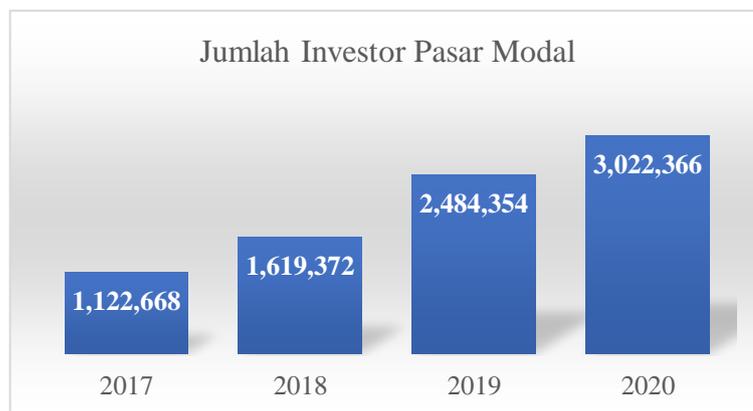
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di Indonesia berdasarkan riset yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal mengenai jumlah investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah angka investasi dalam negeri cenderung selalu mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut. Investasi turut memiliki peranan penting dan menjadi indikator kemajuan bagi perekonomian negara. Pada ekonomi makro, investasi andil berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*, dimana jika investasi naik maka PDB akan naik, begitu juga sebaliknya, saat investasi turun maka PDB akan ikut turun (Kemensetneg, 2019)



Gambar 1.1 Realisasi Jumlah Investasi PMDN (2017-2020)

Investasi dalam negeri juga mencatatkan kinerja yang sangat baik, dilansir dari siaran pers Badan Kebijakan Fiskal (BKF), hal ini ditunjukkan dengan realisasi investasi langsung kuartal II 2021 mencapai Rp223 triliun atau tumbuh sebesar 16,2 persen (year on year). Realisasi terdiri atas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp106,2 triliun atau tumbuh 12,7 persen (yoy), sementara Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$ 7.997,5 juta atau sebesar Rp116,8 triliun sesuai kurs APBN 2021 atau tumbuh sebesar 19,6 persen (yoy). Sejalan dengan itu pertumbuhan investor di Indonesia terus mengalami peningkatan.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Gambar 1.2 menggambarkan jumlah investor Indonesia yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Regulator mencatat jumlah investor sudah menembus 3,02 juta investor per akhir Juli 2020, dimana pertumbuhan jumlah investor telah tumbuh lebih dari 3 kali lipat dibandingkan akhir 2017. Perkembangan realisasi investasi dan investor menunjukkan semakin meningkatnya animo masyarakat terhadap investasi dan hidupnya iklim

investasi di Indonesia. Kondisi ini tidak lepas dari meningkatnya pengetahuan masyarakat dan kemajuan di bidang teknologi informasi serta tersedianya wadah yang memfasilitasi kegiatan investasi tersebut yaitu pasar modal. Pasar modal melalui jasanya menjadi jembatan penghubung antara pemilik modal yang disebut investor (pemodal) dengan peminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*).

Kegiatan di pasar modal sangat terpengaruh oleh adanya peran dari pemodal (investor) yang melakukan transaksi jual beli saham (Sari, 2017). Transaksi yang dilakukan investor di pasar modal memberikan petunjuk tentang reaksi investor selaku konsumen investasi dalam melakukan transaksi jual beli saham. Reaksi investor terefleksi dalam jual beli saham dan berimplikasi pada peningkatan dan penurunan harga dan volume perdagangan saham. Kondisi pasar modal dapat tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau yang lebih dikenal dengan Composite Index (Indeks Gabungan). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup pergerakan harga seluruh saham perusahaan publik yang tercatat (*listing*) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berinvestasi di pasar modal menjadi sangat menarik bagi para investor karena dapat memperoleh *return*, akan tetapi di sisi lain berinvestasi di pasar modal juga tak lepas dari keberadaan risiko. Suatu investasi akan selalu berkaitan dengan tingkat risiko, atau dengan kata lain, tingkat risiko merupakan suatu hal yang melekat pada setiap investasi. Di Indonesia tercatat ada

sedikitnya 7 kasus gagal bayar yang sempat terjadi, baik dari perusahaan investasi, asuransi jiwa, hingga koperasi simpan pinjam (KSP). Nilainya, berdasarkan laporan keuangan, pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan pengakuan nasabah diprediksi mencapai Rp 44,9 triliun, di antaranya termasuk potensi kerugian negara Jiwasraya Rp 16,8 triliun (CNBC Indonesia). Kasus tersebut mencerminkan risiko investasi yang diperhadapkan kepada investor di pasar modal, sehingga para investor perlu berhati-hati dalam berportofolio investasi untuk mendapatkan *return* yang diinginkan dan mengurangi risiko atau ketidakpastian yang akan hadapi.

Menghilangkan risiko investasi tidak dapat dilakukan, tetapi investor dapat menghindari atau mengurangi risiko dengan menganalisis risiko dari setiap informasi. Salah satu cara investor memprediksi tingkat resiko atas investasinya adalah dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan terkandung informasi tentang kondisi suatu emiten yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor (Brav dkk, 1991). Maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana reaksi investor terhadap informasi yang tertuang dalam laporan keuangan.

Investor biasanya memprediksi kondisi perusahaan dengan melihat hasil dari diterbitkannya laporan keuangan yang sudah di audit (Dharmawan, 2021). Perusahaan akan menggunakan jasa auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangannya. Pada laporan keuangan yang telah di audit berisikan opini dari auditor yang telah melakukan pemeriksaan dalam laporan keuangan

tersebut. Opini Audit berperan sebagai pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Menurut Standar Akuntan Profesional (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu : 1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), 2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), 3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), 4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), 5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Apabila laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka investor akan bereaksi dengan membeli saham perusahaan tersebut, tetapi apabila perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian, opini ini dapat mempengaruhi harga saham yang dapat memberikan sinyal negatif bagi investor (Sheng dan Wang, 2006 dalam Fitriadi, 2011). Maka informasi opini audit dalam laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Utami dkk (2021) yang menyatakan opini audit berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor. Namun, hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Herdiana (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor. Hal ini selaras dengan penelitian Diputra dan Anna (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap reaksi investor.

Selain informasi opini audit, investor juga melihat Struktur modal perusahaan. Menurut Mulyawan (2015) struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Perusahaan dapat mengkombinasikan modal yang dimiliki baik dari modalnya sendiri maupun hutang hingga ditemukan suatu komposisi yang baik untuk perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh bagi investor, karena apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup tinggi maka para investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutangnya, sehingga struktur modal yang optimal diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Indikator yang tepat digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang digunakan perusahaan adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* (Hermawan, 2017). Pada penelitian Nilamsari dkk (2021) dikemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditur terlindungi untuk meningkatkan pendapatan deviden yang juga menyebabkan investor tertarik untuk melakukan investasi. Maka kebijakan pendanaan yakni struktur modal yang tepat dapat meningkatkan dan memengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Talani (2018) dimana Kebijakan Struktur Modal yang diproksikan menggunakan *DER* berpengaruh terhadap return saham dimana pasar dan investor turut bereaksi serta penelitian yang dilakukan Ayuni (2016) juga menunjukkan hasil bahwa *DER* memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap reaksi investor. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustin dkk (2021) dan Fadwanisah (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan menentukan dividen melalui kebijakan dividen, dengan memperlihatkan kemampuan pihak perusahaan dalam memberi dividen kepada investornya. Kebijakan dividen yang benar mampu menjembatani antara keinginan pihak pemegang saham dengan pihak perusahaan dan bisa menghasilkan keputusan yang menguntungkan, sehingga keduanya bisa tumbuh dan berkembang bersama-sama. Brigham dan Houston (2006) melalui teori *signaling hypothesis* menyatakan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan dimasa depan. Semakin besar deviden yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga informasi kebijakan deviden dapat memengaruhi investor. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh dan Mulya (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi investor. Namun sebaliknya, dalam *dividend irrelevance theory* yang dikemukakan Mondigliani dan Miller (1961)

menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham, sejalan dengan hal ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) dan Marsiti (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor.

Berdasarkan uraian di atas terkait informasi opini audit, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap reaksi investor yang menunjukkan bahwa setiap hasil penelitian terdahulu inkonsisten dalam memengaruhi reaksi investor, sehingga penulis tertarik meneliti kembali bagaimana pengaruh ketiga informasi tersebut terhadap reaksi investor. Penelitian ini memilih mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*). Sektor industri barang konsumsi juga merupakan sektor yang cukup *defensive* dan diperkirakan tahan akan krisis sehingga penulis tertarik menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH OPINI AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP REAKSI INVESTOR (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020)”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menerapkan beberapa batasan masalah yang digunakan agar fokus penelitan terarah dan memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pengamatan penelitian yaitu pada tahun 2017-2020

3. Penelitian ini hanya mencakup Opini Audit, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen (X), dan Reaksi Investor sebagai variabel dependen (Y)
4. Opini Audit diukur menggunakan *Variabel Dummy*
5. Struktur modal diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*
6. Kebijakan Dividen diukur menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio (DPR)*
7. Reaksi Investor di ukur menggunakan proksi *Trading Volume Activity (TVA)*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan tentang Pengaruh Opini Audit, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) di Bursa Efek Indonesia 2017-2020

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap perusahaan tentang Reaksi Investor terhadap pengaruh informasi Opini Audit, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan wawasan terhadap para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan terkhusus dalam informasi Opini Audit, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen untuk keputusan dalam berinvestasi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah sehingga dijadikan objek penelitian; dari latar belakang masalah tersebut kemudian di rumuskan suatu perumusan masalah yang akan diteliti , batasan penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran dalam bentuk skema.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum objek penelitian, uraian tentang hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan, saran dan keterbatasan yang mana berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi untuk pihak yang membutuhkan informasi dari hasil penelitian.